



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN TARIKOLOT 06 BOGOR

PARENTING STYLE INFLUENCE ON STUDENT'S LEARNING MOTIVATION OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN TARIKOLOT 06 BOGOR

Zahra Khusnul Lathifah¹, ElisYusniar²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor

E-mail: zahra.khusnul.latifah@unida.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor

E-mail: elisjusniar@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Zahra Khusnul Lathifah

zahra.khusnul.latifah@unida.ac.id

Kata kunci:

pola asuh orang tua,
motivasi belajar siswa,
ex post facto

hal: 107- 115

ABSTRAK

Penelitian ini menghubungkan cara pengasuhan orang tua dengan motivasi belajar siswa, lebih jauh, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada pola asuh yang diaplikasikan orang tua dalam keluarga terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian *ex post facto* ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi fungsional. Siswa kelas IV SDN Tarikolot 06 dengan populasi sebesar 18 siswa, menjadi subyek dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, sejumlah wawancara, dan angket. Validitas instrumen dilakukan dengan analisis butir menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis regresi dilakukan untuk menganalisis data, setelah sebelumnya diberlakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan reliabilitas. Dari hasil penelitian, diketahui adanya pengaruh positif dan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 90% dengan diperoleh F_{hitung} sebesar 143.624 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik pola asuh orang tua semakin bertambah tinggi juga motivasi belajar peserta didik.

Copyright © 2017 JES. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Zahra Khusnul Lathifah zahra.khusnul.latifah@umida.ac.id Keywords: <i>parenting style, student's motivation learning, ex post facto</i> page: 107 - 115	The research was headed to find out the connection of parenting style to student's learning motivation, in the fourth grade student's of SDN Tarikolot 06, to know the influence of parenting style toward student's learning motivation. This research is designed as ex post facto with quantitative approach using functional correlation research. The fourth grade students of SDN Tarikolot 06 with a population of 18 students was the subjects of this research. Observation, interviews and questionnaires were instruments which is used to collect the data. Questionnaires validation was conducted by using analysis to find product moment item and correlation while the reliability of the questionnaires conducted by using Cronbach Alpha Formula Correlation. Analyzing the data used regression analysis, after performing normality test and reliability test. The results of the research showed that there is a positive and significant correlation between parenting style towards student's learning motivation by 90%, with the obtained Fhitung 143.624 with significant value $0.000 < 0.05$. This means that the better parenting style brings the higher student's learning motivation.

Copyright © 2017 JES. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia. Dalam prosesnya, pendidikan akan membentuk manusia dari ketidaktahuan menjadi berilmu dan berakhlak. Untuk mencapai tujuan pendidikan, bimbingan dan motivasi serta partisipasi orang tua amat dibutuhkan. Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga, dan menjadi dasar dalam perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari, untuk itu diperlukan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tersebut. Thomas Lickona (2013: 49) dalam bukunya *Character Matters* menyatakan bahwa keluarga adalah pondasi pengembangan intelektual dan moral, membantu orang tua agar menjadi orang tua yang positif adalah hal penting yang dapat sekolah lakukan untuk membantu siswa membangun karakter yang kuat dan berhasil secara akademik.

Isu motivasi siswa dalam pendidikan dan dampaknya terhadap prestasi akademik dipertimbangkan sebagai aspek penting pembelajaran yang efektif. Reaksi pelajar terhadap pendidikan menentukan sejauh mana yang akan dia ikuti dalam pendidikan (Tella, 2007: 150).

Sekolah Dasar Negeri Tarikolot 06 Kecamatan Citereup Kabupaten Bogor termasuk sekolah yang menjadi pilihan utama masyarakat di sekitar kecamatan Citereup untuk menyekolahkan anak-anaknya. Namun beberapa permasalahan banyak ditemui ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya siswa kelas IV. Prestasi belajar para siswa agak menurun. Dari hasil wawancara langsung dengan siswa dan

guru, diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) penerapan pola asuh orang tua terkait pendidikan anak dirasa masih kurang ideal, (2) siswa kurang motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, (3) pengaruh lingkungan yang kurang peduli akan pentingnya belajar. Untuk itu tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih jauh pola asuh orang tua dan tingkat motivasi siswa dalam belajar di SDN Tarikolot 06 untuk kemudian mengetahui pengaruh yang timbul diantara keduanya.

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil pendidikan anak. Pola asuh positif tentunya akan mendukung ketercapaian tujuan pendidikan. Begitu pula sebaliknya, pola asuh yang kurang baik akan melemahkan potensi anak dalam meraih cita-cita dan harapannya. Definisi pola asuh menurut Suyanto (2010: 93) adalah pola atau format interaksi anak dengan kedua orang tuanya, yang diindikasikan dengan terpenuhinya: (1) kebutuhan fisik; makan, minum, (2) kebutuhan psikologis; kasih sayang, perasaan aman, serta (3) sosialisasi aturan-aturan sosialdi dalam masyarakat dengan tujuan agar anak mampu hidup secara seimbang dan menciptakan harmoni dengan lingkungannya. Pendapat lain dikemukakan Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Djamarah (2014: 50), berpendapat bahwa pola asuh bermakna pendidikan, dimana ada upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga, membimbing, dan mengarahkan anak dari sejak dilahirkan hingga masa remaja.

Jenis Pola Asuh

Menurut Baumrind, Ada tiga jenis kategori pola asuh yaitu: authoritative, authoritarian, dan permissive. Ketiganya tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan Hurlock juga Hardy & Heyes, yakni: otoriter, permisif dan demokratis (Suyanto, 2010: 94). Pola asuh demokratis mengedepankan kooperasi antara orang tua dan anak, anak merasa diakui sebagai pribadi, namun tetap mendapatkan bimbingan, arahan dan kontrol dari orang tua. Sementara itu, pola asuh otoriter, yang bermakna orang tua mendominasi kekuasaannya, terkadang anak mempunyai perasaan tidak diakui sebagai pribadi, sehingga orang tua cenderung kaku dan melakukan kontrol yang agak berlebihan terhadap anak. Pola asuh jenis ini juga menggunakan hukuman sebagai salah satu alternatif mendidik anak. Sementara itu pola asuh permisif justru memberikan kebebasan seluas-luasnya pada anak, bimbingan, arahan dan kontrol orang tua cenderung kurang. Dari beberapa jenis pola asuh yang telah diuraikan, peneliti menggunakan seluruh jenis pola asuh untuk diidentifikasi dalam penelitian ini.

Mengasuh anak bukan sesuatu yang mudah karena orang tua berhadapan dengan sosok yang secara mental, kebiasaan, perilaku, dan sikap yang sangat mungkin memiliki perbedaan. Karena itu dibutuhkan kesabaran, ketulusan, dan konsistensi. Pola pendidikan atau pola asuh yang tidak baik dapat menciptakan situasi yang buruk juga. Orang tua memerlukan energi lebih dalam mendidik anak-anaknya. Dan satu-satunya energi yang harus dimunculkan adalah energi positif. Sebab, melalui energi positif itulah akan tercipta pola pikir yang baik dalam mengasuh anak. Ada beberapa macam energi negatif pola asuh orang tua, diantaranya: (1) Emosional; (2) Pemaksa; (3) Selalu mengancam; (4) Orang tua tidak kompak; (5) Menakuti anak; (6) Pendengar yang baik; (7) Fokus pada kesalahan.

Rumah merupakan sekolah pertama yang dikenal oleh anak. Keberhasilan anak mengukir prestasi dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat kelak banyak

dipengaruhi oleh keberhasilan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik. Namun perlu disadari dan dipahami juga bahwa prestasi memiliki makna yang sangat luas. Bukan hanya kecerdasan pola pikir tetapi termasuk masalah etika, perilaku, sikap, dan karakter. Untuk mencetak anak berprestasi dalam semua aspek, baik dalam hal intelektual, mental, dan kepribadiannya, dibutuhkan sebuah pola asuh yang positif agar segala cita-citanya dapat terwujud. Prestasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan tingginya motivasi yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran (Nashar, 2004:11).

Sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran yang berfungsi mengentaskan anak dari kemungkinan buta-baca dan tulis. Sekolah menjadi sarana informasi yang dapat mempertajam kecerdasan intelektual mereka. Peran motivasi orang tua pada anak dalam hal belajar sangat besar. Orang tua perlu menumbuhkan rasa sadar diri kepada anak bahwa belajar adalah aktifitas yang mesti dilakukan dengan penuh ketekunan agar berguna kelak untuk kehidupan masa depan, sehingga anak menyadari dan mau melakukan pola belajar demi kebaikan dirinya, orang tua maupun orang lain.

Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald seperti dikutip oleh Sardiman (2015: 3) motivasi adalah berubahnya energi dari dalam diri individu, biasanya dicirikan dengan munculnya perasaan atau "*feeling*" dan biasanya dimulai dengan adanya tanggapan atas suatu tujuan. Pengertian ini mengandung tiga bagian penting yakni: 1) motivasi mengawali perubahan energi pada diri manusia, yaitu energi yang berubah yang ada pada sistem organisme manusia atau seringkali disebut "*neuropsikological*", 2) motivasi juga dicirikan dengan timbulnya rasa afeksi seseorang, artinya, motivasi mempunyai relevansi dengan permasalahan-permasalahan, afeksi dan sentuhan emosionalitas yang mampu mengarahkan tingkah laku manusia, 3) motivasi akan timbul dengan adanya tujuan, atau dapat diartikan bahwa motivasi sebenarnya merupakan reaksi dari aksi, yakni tujuan.

Teori tentang motivasi milik Abraham Maslow (1954), berpendapat bahwa dalam diri setiap manusia terdapat susunan dari ilmu kebutuhan, yaitu 1) fisiologis seperti rasa kelaparan, kehausan, seksual dan kebutuhan fisik lainnya, 2) sosial seperti rasa saling mengasihi, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan, 3) kebutuhan akan penghargaan, secara internal maupun eksternal, dan 4) aktualisasi diri seperti bertumbuhnya dan tercapainya potensi seseorang dan terpenuhinya kebutuhan diri sendiri (Kompri, 2015: 9).

Mengutip pendapat Sardiman (2011) tentang motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau kekuatan diri siswa yang memotori siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dan menjamin berlangsungnya proses kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan tersebut sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh subjek belajar.

Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar sejatinya merupakan sebuah dorongan baik internal maupun eksternal terhadap siswa yang melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peran besar, yakni mendorong kesuksesan belajar seseorang. Beberapa indikator yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) keinginan dan hasrat yang kuat untuk berhasil, (2) dorongan serta kebutuhan belajar,

(3) cita-cita dan harapan yang ingin dicapai, (4) apresiasi dalam kegiatan belajar, serta (5) lingkungan yang mendukung kegiatan belajar (Uno, 2007).

Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Sardiman (2011: 77) menginisiasi beberapa cara agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik, yakni: (1) memberi penilaian yang bagus dalam kegiatan belajar siswa, (2) memberikan pujian secara lisan yang dapat menimbulkan rasa bahagia dan kepuasan, (3) memberikan hadiah atau reward kepada siswa yang meraih prestasi untuk memotivasinya menjadi lebih baik, (4) mengadakan ulangan/tes sebagai sarana evaluasi pembelajaran sekaligus pendorong siswa untuk belajar, (5) mengembangkan persaingan yang sehat untuk mendorong siswa berkompetisi dalam belajar, (6) menumbuhkan minat siswa, (7) memberikan arahan kepada siswa untuk membuat perumusan untuk tujuan yang ingin diraih sehingga dapat timbul gairah dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian dimana variabel yang kejadiannya telah terjadi bahkan sebelum dilakukan penelitian tentang variabel tersebut (Sugiyono, 2016: 38). Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi fungsional.

Materi yang digunakan berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian. Adapun indikator dari pola asuh orang tua yaitu bagaimana cara orang tua; a) menerapkan aturan batasan pada anak; b) membatasi antara hak dan kewajiban sehingga anak dapat bersikap terbuka dengan orang tuanya; c) memberi kebebasan.

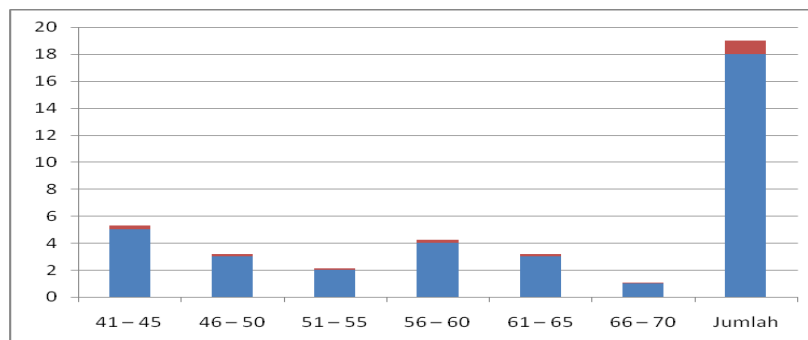
Selanjutnya indikator dari motivasi belajar siswa yaitu: a) mengarahkan siswa supaya memiliki keinginan dalam belajar; b) membantu siswa agar mandiri dalam melakukan proses pembelajaran; c) menciptakan iklim yang nyaman bagi siswa saat belajar; d) memberikan dukungan kepada siswa dengan dukungan dari orang tua.

Berdasarkan indikator tersebut, maka peneliti mengolah untuk menjadi beberapa pernyataan yang tertuang kedalam sebuah instrumen berbentuk angket untuk dibagikan kepada obyek penelitian yaitu orang tua dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tarikolot 06.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua (variabel X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) dengan tingkat persentase 90%. Hasil penelitian ini selanjutnya diambil menggunakan angket dan melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelumnya pernyataan angket pola asuh yang berjumlah 21 pernyataan dinyatakan valid namun ketika sudah dilakukan penelitian maka ada 4 butir pernyataan yang menunjukkan tidak valid sehingga sisanya hanya 17 butir pernyataan yang digunakan untuk pengujian selanjutnya. Begitupun pernyataan angket motivasi belajar siswa yang berjumlah 21 pernyataan dinyatakan valid dan ada 6 butir yang tidak valid setelah dilakukan penelitian sehingga sisa 15 butir pernyataan yang digunakan dalam pengujian selanjutnya. Memiliki nilai reabilitas $0,911 < 0,07$ yang menunjukkan pernyataan tersebut reliabel dengan responden sebanyak 18 orang tua dan 18 responden siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tarikolot 06.

Dalam motivasi belajar siswa diambil dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tarikolot 06 sebanyak 18 siswa, angket dibuat dengan beberapa indikator yang telah ditetapkan, yaitu beberapa indikator motivasi belajar yang baik. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 40-45 ada 3 siswa atau sekitar 16,6%. Demikianpun selanjutnya. Hasil tersebut kemudian disajikan ke dalam bentuk diagram garis pada Gambar 1.



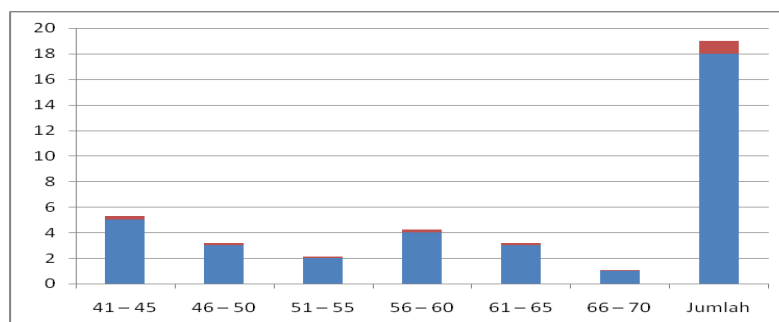
Gambar 1. Frekuensi Hasil Angket Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Frekuensi hasil angket penelitian motivasi belajar siswa yang telah disajikan di Gambar 1 dengan menggunakan SPSS 22.0, maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa tertinggi sebesar 70, skor terendah sebesar 41 dengan rata-rata 54,11 dan nilai standar deviasi sebesar 9,374 Dengan Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y	18	29	41	70	54.11	2.209	9.374	87.869
Valid N (listwise)	18							

Data pola asuh orang tua diambil dengan cara memberikan angket kepada para orang tua sebanyak 18 orang tua, angket dibuat dengan beberapa indikator yang telah ditetapkan, yaitu beberapa indikator pola asuh orang tua yang baik. Frekuensi orang tua yang mendapatkan nilai 40-46 ada 3 orang tua atau sekitar 16,6% sebagaimana tersaji ke dalam bentuk diagram garis pada Gambar 2.



Gambar 1. Frekuensi Hasil Angket Terhadap Orang Tua Siswa

Frekuensi hasil angket penelitian pola asuh orang tua pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa polaasuh orang tua otoriter skor tertinggi sebesar 76, pola asuh orang tua demokratis memiliki skor terendah 40 dengan rata-rata 55,83 dan nilai standar deviasi sebesar 9,224 dengan Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pola Asuh Orang Tua

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y	18	34	40	76	55.83	2.174	9.224	85.088
Valid N (listwise)	18							

Dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 22,0 kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,200 untuk uji normalitas yang berada pada data tersebut berdistribusi normal karena nilainya $< 0,05$ sedangkan untuk uji linearitas memiliki pengaruh nilai signifikansinya sebesar 0,270 yang dilihat dari tabel Anova yang menunjukkan bahwa data tersebut linier karena $< 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrov-Sminov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.159	18	.200*	.975	18	.883

Dapat diketahui dari Tabel 3 yang menunjukkan bahwa data pola asuh orang tua (Variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y) berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini diperoleh $Y = 0,291 + 0,964 X$. Memiliki nilai R Square sebesar 0,900 yang berarti bahwa pola asuh orang tua (variabel X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) sebesar 90% kemudian hasil selanjutnya adalah hasil pengujian signifikansinya melewati 2 tahapan yaitu Uji F dan Uji t, pada Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 143,624 nilai yang besar dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan melihat tabel distribusi F sebesar 4,061 dan nilai signifikansinya 0,000 yang $< 0,05$. Selanjutnya pengujian signifikansi dengan dilakukan Uji t diperoleh nilai t_{tabel} 2,014 yang dilihat dalam tabel distribusi t dan memiliki nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka hal itu dapat disimpulkan data berpengaruh signifikan dan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tarikolot 06.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X Between Groups (Combined)	1475.778	15	98.385	10.932	.087	
Linearity	1344.048	1	1344.048	149.339	.007	
Deviation from Linearity	131.730	14	9.409	1.045	.592	
Within Groups	18.000	2	9.000			
Total	1493.778	17				

Uji linearitas pada data pola asuh orang tua (variabel X) dengan data motivasi belajar siswa variabel terikat (Y) dapat dilihat pada *Deviation from linerty*. Tabel Anova di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,592 yang berarti $> 0,05$ dan memiliki nilai F_{hitung} sebesar $1,045 < F_{tabel}$ sebesar 4,061, maka dapat disimpulkan data pola asuh orang tua (Variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y) linier.

Pengujian hipotesis statistika yang meliputi a. Menentukan Persamaan Regresi pada Tabel 5 terdapat persamaan regresi sebesar $Y = 0,291 + 0,964x$ dilihat dari tabel *coefficients*, *constant* sebagai nilai dari (a) persamaan tersebut mengandung arti bahwa:

- Konstanta sebesar 0,291 menyatakan nilai a.
- Koefisien regresi X sebesar 0,964 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Y maka nilai pada X bertambah.

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Coefficients

Model	Unstandaddized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.291	4.548	.949	.064	.950
X	.964	.080		11.984	.000

Berikutnya b. Menentukan Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pola asuh orang tua (Variabel X) berpengaruh pada motivasi belajar siswa (Variabel Y) Dapat cari menggunakan SPSS 22,0 dengan melihat tabel *Summary*, pada *R Square*.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949*	.900	-.893	3.059

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (Variabel Y) sebesar 0,900 atau 90% sedangkan 10% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya, uji signifikansi yang meliputi:

a. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi (Uji F) ANOVA*

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1344.048	1	1344.048	143.624	.000 ^b
Residual	149.730	16	9.358		
Total	1493.778	17			

Berdasarkan hasil *output* SPSS Uji signifikan (Uji F) diatas dapat terlihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $143,624 > 4,061$ dengan tingkat signifikansinya $< 0,05$ yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua (variabel X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).

b. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi (Uji t) Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Bets			
(Constant)	.291	4.548	.949	0.64	.950	
X	.964	.080		11.984	.000	

Berdasarkan hasil *output* SPSS diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 11,984 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,014 dengan nilai sig. 0,000 maka data tersebut signifikan antara pola asuh orang tua (Variabel X) dan motivasi belajar (Variabel Y). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh 90% dan yang 10% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua yang positif dan signifikan sebesar 90% terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tarikolot 06. Hal ini berarti semakin besar pola asuh orang tua yang baik, benar dan tepat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga selama proses pembelajaran siswa akan mampu melakukan kegiatan belajar dengan sangat baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar diperlukan pola asuh yang baik dan peran orang tua itu sendiri sebagai penunjang peningkatan motivasi belajar siswa.

Hal yang harus disadari akan keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukannya sebuah usaha yaitu, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tentu sangat banyak, sementara pada penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang pola asuh orang tua. Maka meskipun terdapat pengaruh pola asuh orang tua yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, kontribusi yang dapat diberikan hanya sebesar 90% sehingga masih tersisa 10% dari faktor lain yang berpengaruh terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M , Sardiman.2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada-Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. PT Rineka Cipta-Jakarta.
- Djamarah, B. S. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan KomunikasiDalam Keluarga*. PT Rineka Cipta-Jakarta.
- Kompri.2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya-Bandung.
- Lickona, T. 2013. *Character Matters*. Bumi Aksara-Jakarta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press-Jakarta.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. PT Rineka Cipta-Jakarta.
- Tella, A. 2007. The Impact Motivation on Studen't Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, Technology & Education*. 3 (2): 149-156.

=====